



PENGALAMAN INFORMASI MAHASISWA TERHADAP ARSITEKTUR INFORMASI ELIBRARY

EXPERIENCE OF STUDENT INFORMATION ON E-LIBRARY ARCHITECTURE INFORMATION

Oleh:

Wahyu Nurjanah

Heriyanto

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

wahyunurjanah59@gmail.com

[doi.org/ 10.17509/edulib.v10i1.19624](https://doi.org/10.17509/edulib.v10i1.19624)

Abstract

The aim of the research is to explore the user's perception of undergraduate students of the University of PGRI Semarang (UPGRIS) who have used the library website focusing on its information architecture. The research method used in this study was qualitative method using semi-structured interviews as the data collection techniques. By employing accidental sampling, eight undergraduate students recruited for this study. The data was then analyzed by employing Thematic Analysis; an analysis technique which was used to see the pattern of how Undergraduate students in UPGRIS perceptions of the library website. The results of the analysis discovered three themes related to the experience of users who have used website e-libraries.. First, the theme of layout management illustrates the opinions of users regarding the appearance of eLIBRARY websites. The eLIBRARY displays communicative elements of images and text images that are displayed providing information about the services and spaces available. The second theme, Website content, portrays the perception of users about the content of the information provided on the eLIBRARY website. Most of the students commented that the content provided is relevant and in accordance with the information needs of the user. Furthermore, the theme of accessibility or ease of access is an illustration of the ease of accessing the eLIBRARY website.

Keywords: *information architecture; library website; website management; information experience*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman informasi pemustaka terhadap arsitektur informasi di dalam eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan

Article Info

Naskah Diterima :
2019-9-3

Naskah Direvisi:
2020-4-9

Naskah Disetujui:
2020-5-11

wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data ini melibatkan sebanyak 8 informan yaitu mahasiswa aktif Universitas PGRI Semarang yang sudah pernah mengakses eLIBRARY. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik Thematic Analysis. Hasil analisis menunjukkan tiga tema terkait dengan pengalaman pemustaka yang pernah menggunakan eLIBRARY. Tema pertama yaitu pengelolaan layout yang menggambarkan tentang pendapat pemustaka mengenai tampilan eLIBRARY. Pengorganisasian menu memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Tema kedua yaitu Content website yang memotret pengalaman informasi pemustaka tentang isi informasi yang disediakan di dalam eLIBRARY. Content yang disediakan sudah relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Yang ketiga, tema aksesibilitas atau kemudahan akses adalah gambaran tentang kemudahan pemustaka dalam mengakses eLIBRARY. Pemustaka mudah dalam mengakses dan menelusur informasi, ditunjang dengan navigasi atau petunjuk yang baik dalam website memudahkan pemustaka dalam mendapatkan informasi yang mereka cari.

Kata Kunci: *arsitektur informasi, website perpustakaan, manajemen website, pengalaman informasi*

A. PENDAHULUAN

Website adalah beberapa dokumen dalam ruang linkup lokal maupun dokumen dalam lingkup jarak jauh yang terhubung dengan fasilitas internet. Dokumen-dokumen tersebut merupakan *web page* dan pada bagian website ada istilah *link* yang memungkinkan pengguna bisa berpindah dari satu halaman ke halaman lain (*hyper text*), baik diantara *page* yang disimpan dalam server yang sama maupun server diseluruh dunia. (Miller, Remington, & Miller, 2004) *The World Wide Web continues to revolutionize how people obtain information, buy products, and conduct business transactions. Yet many companies and organizations struggle to design Web sites that customers can easily navigate to find information or products. Consequently, the identification of factors that affect the usability of the World Wide Web has become increasingly important. While many of these factors concern the graphical layout of each page in a Web site, the structure of linked pages, often called the site's information architecture, plays a decisive role in the site's usability. Pages diakses dan dibaca melalui browser seperti Netscape Navigator atau Internet Explorer berbagai aplikasi browser lainnya (Hakim dan Musalini 2004).*

Situs *web* perpustakaan berperan

dalam menampilkan dan memberikan informasi mengenai konten-konten informasi dan fasilitas layanan yang terdapat pada perpustakaan melalui fasilitas internet. Web perpustakaan memberikan mahasiswa atau *user* dapat mengetahui seluruh layanan dan konten yang tersedia di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan dengan akses yang mudah. (Maloney & Bracke, 2004) *“Library websites provide a display platform by which library content and services can be accessed through a common user interface”.*

Fungsi dari *website* perpustakaan adalah menyediakan berbagai informasi mengenai keseluruhan konten dan layanan yang ada di perpustakaan. Website perpustakaan yang menampilkan konten dan layanan menggunakan fasilitas internet membutuhkan arsitektur informasi untuk mendesainnya sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan informasi tersebut secara maksimal. (Mierzecka & Suminas, 2018) *In this context, the organization of online services and resources is of crucial importance to the libraries that attempt to win users and develop and maintain a prestigious position as the main point of access to scientific literature in the digital world. The library web-site is a digital gate to those services and resources.*

Alamat *web* perpustakaan pada dasarnya memiliki konten penting, koleksi

perpustakaan merupakan konten yang paling penting untuk ditampilkan pada website perpustakaan. Mahasiswa yang mengakses situs *web* perpustakaan akan diarahkan pada layanan yang ditawarkan perpustakaan dan koleksi digital yang ada. Situs *web* perpustakaan tidak hanya berisi layanan dan koleksi digital, akan tetapi sebuah situs *web* perpustakaan juga menyediakan jurnal, database, dan *link-link* edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Halaman-halaman tersebut harus ditampilkan dalam beberapa page link, maka dari itu fungsi arsitektur informasi dipakai dalam mengorganisasikan tampilan pada situs *web* perpustakaan. (Mohamadesmaeil & Koohbanani, 2012)

The World Wide Web (www) is one of the most important information service providers on the internet and one that is vastly growing compared to other facilities and services offered by the internet. The advent of the World Wide Web brought with itself a revolution in providing of information services to users across the globe such that today an enormous amount of information is available on the Net.

Terdapat beberapa penelitian sejenis sebelumnya tentang arsitektur informasi website. Penelitian sejenis sebelumnya ini digunakan untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan antara lain:

Penelitian dalam artikel yang ditulis oleh (Ruzza, Tiozzo, Mantovani, D'Este, & Ravarotto, 2017) menjelaskan proyek penelitian tindakan percontohan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menguji model untuk merancang IA (*Information Architecture*) situs web kelembagaan yang kompleks.

Model yang digunakan didasarkan pada penggunaan strategis konten berita yang dilakukan dengan pendekatan *classification approach*. Model ini diujicobakan selama situs *web Istituto*

Zooprofilattico Sperimentale delle Venezie (IZSVe) di perbaiki. Berdasarkan data yang dikumpulkan, model IA (*Information Architecture*) yang diusulkan dapat secara efektif mengelola situs web dan sangat mengurangi kebutuhan akan perubahan struktural dalam 12 bulan setelah intervensi. Model ini juga memungkinkan pengumpulan data analitik web yang dapat berguna untuk editor konten web dan manajer organisasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Ruzza et al., 2017) adalah adanya persamaan objek yang berfokus pada arsitektur informasi website. Sebaliknya perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada hasil yang diteliti. (Ruzza et al., 2017) meneliti mengenai model arsitektur informasi adapun dalam penelitian ini yaitu pengalaman informasi mahasiswa yang mengakses eLIBRARY.

Penelitian dalam artikel yang ditulis oleh (Yoon, Dols, Hulscher, & Newberry, 2016) penelitian ini bertujuan menggabungkan perspektif keragaman untuk membahas masalah aksesibilitas di LIS (*Library and Information Science*).

Karya ini menguraikan hasil penelitian Yoon tentang aksesibilitas situs web perpustakaan untuk pengguna. Berdasarkan temuan (Yoon et al., 2016), masalah utama penyebab tidak dapat diaksesnya situs web perpustakaan adalah masalah keragaman kebutuhan informasi pengguna bukan hanya sekedar masalah teknis. Cara mengatasi masalah ini yaitu perlunya mengadopsi prinsip-prinsip inklusif yang membutuhkan kegunaan di luar aksesibilitas untuk semua grup pengguna dalam desain web perpustakaan. Untuk memenuhi tujuan ini, (Yoon et al., 2016), mengusulkan arsitektur informasi inklusif yang khusus difokuskan pada akses pembaca. Hal ini untuk menyajikan pedoman yang lebih luas untuk desain informasi dengan mengilustrasikan satu cara di mana prinsip-prinsip inklusif dapat diterapkan pada desain situs web

perpustakaan dengan memperluas dan menyesuaikan arsitektur informasi untuk memenuhi kebutuhan individu dari beragam kelompok pengguna.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian ([Yoon et al., 2016](#)) adalah adanya persamaan objek yang berfokus pada arsitektur informasi website. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada hasil yang diteliti. ([Yoon et al., 2016](#)), meneliti mengenai aksesibilitas akses web perpustakaan untuk pengguna sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui pengalaman informasi mahasiswa yang mengakses eLIBRARY.

Penelitian dalam artikel yang ditulis oleh ([Chen & Lin, 2014](#)) untuk menyelidiki apakah desain arsitektur informasi dari perpustakaan digital berpengaruh terhadap kinerja belajar dan apakah gaya belajar peserta didik yang berbeda memiliki perilaku penggunaan informasi ketika mereka menggunakan perpustakaan digital untuk mendukung e-learning. ([Chen & Lin, 2014](#)) membuat instrumen penelitian menjadi tiga kategori, yaitu *learning style*, *learner's information usage behavior towards information architecture of digital library*, dan *learning performance*.

Karya ini menunjukkan bahwa e-learning didukung oleh perpustakaan digital menghasilkan kinerja belajar yang sangat baik. Mengenai pengaruh arsitektur informasi pada kinerja belajar, karya ini menentukan bahwa sistem organisasi sangat penting untuk kinerja belajar. Selanjutnya, peserta didik dengan kinerja belajar yang menunjukkan perilaku yang berbeda ketika mereka menggunakan arsitektur informasi perpustakaan digital.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian ([Chen & Lin, 2014](#)) adalah adanya persamaan objek yang berfokus pada arsitektur informasi situs web. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada hasil yang diteliti, ([Chen & Lin, 2014](#)) meneliti kinerja belajar peserta didik umum

dan unggul sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui pengalaman informasi mahasiswa eLIBRARY.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur informasi adalah rancangan struktur informasi dari mulai user interface, keinginan user, konten dan fungsionalitas dari struktur informasi tersebut. User interface pada website mewakili tampilan layar websiter saat dikunjungi. ([Brown, 2010](#)). ([Danaher, McKay, & Seeley, 2005](#)) *The information architecture (IA)—the structure of website information—is an important but often overlooked factor to consider when adapting behavioral strategies developed in office-based settings for Web delivery. Using examples and relevant perspectives from multiple disciplines, we describe a continuum of website IA designs ranging from a matrix design to the tunnel design.* ([Dillon, 2002](#)) *IA is the term used to describe the process of designing, implementing, and evaluating information spaces that are humanly and socially acceptable to their intended stakeholders*

([Morville, 2003](#)) arsitektur informasi memiliki prinsip yaitu:

1. *The structural design of shared information environments.* Prinsip ini menunjukkan seluruh informasi yang tersebar pada website memiliki lingkungan dan desain terstruktur yang berbeda antara satu informasi dengan informasi lainnya.

2. *The combination of organization, labeling, search, and navigation systems within web sites and intranet.* Prinsip ini menunjukkan pengorganisasian informasi yang dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Kategori yang sudah ditentukan tersebut diberikan label dalam situs web dan intranet.

3. *The art of shaping information products and experiences to support usability and findability.* Prinsip ini

menunjukkan bahwa arsitektur informasi memiliki seni dan pengetahuan untuk membuat produk informasi yang tepat sesuai dengan kegunaannya serta menemukan informasi pada situs web.

4. *An emerging discipline and architecture to the digital landscape*. Prinsip ini berarti menunjukkan bahwa untuk menerapkan prinsip desain arsitektur sebuah website kedalam ranah digital memerlukan disiplin ilmu.

Arsitektur informasi *web* merupakan bagian yang sangat penting dari pengorganisasian sebuah situs *web*. (Burford, 2011) *web information architecture* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses desain informasi dan hasil dari proses desain tersebut. Situs web perlu mempertimbangkan pengguna situs *web* tersebut dan alasan apa yang membuat mereka menggunakan situs *web* tersebut. Pengertian lain dikemukakan oleh beberapa ahli seperti halnya (Brown, 2010) bahwa arsitektur informasi adalah praktik mendesain struktur. Arsitektur informasi berfokus pada struktur itu sendiri dan diikuti dengan *user interface* yang mewakili tampilan layar, mengetahui dengan tepat kebutuhan pengguna yang disesuaikan dengan konten dan fungsi struktur informasi serta mengetahui konten dan fungsionalitas yang didukung oleh struktur informasi.

Arsitek informasi situs *web* perlu menemukan ide agar mampu menarik pengguna untuk berkunjung ke situs *web* tersebut. Secara keseluruhan seorang arsitek informasi situs *web* membutuhkan visi yang melekat kuat pada situs *web* tersebut yang membuatnya khas dan dan baik untuk digunakan. (Morville, 2003) arsitektur informasi untuk *world wide web* adalah tentang menerapkan prinsip-prinsip arsitektur dan ilmu perpustakaan dalam mendesain sebuah situs *web*. Seorang arsitek informasi mempunyai tugas untuk membuat sebuah kerangka bangunan situs web yang membuatnya nyaman serta

mengundang pengguna untuk mau berkunjung atau bahkan kembali suatu hari nanti.

(Resmini & Rosati, 2011) *Information architecture (IA) is a professional practice and field of studies focused on solving the basic problems of accessing, and using, the vast amounts of information available today. You commonly hear of information architecture in connection with the design of web sites both large and small, and when wireframes, labels, and taxonomies are discussed* Arsitektur informasi *website* merupakan istilah kolektif yang digunakan untuk menggambarkan berbagai prinsip arsitektur informasi *website*.

Prinsip arsitektur informasi yang dapat membantu pemahaman dalam membuat rancangan struktur informasi. (Brown, 2010) delapan prinsip arsitektur informasi, yaitu:

1. *The Principle of Object*
2. *The Principle of Choice*
3. *The Principle of Disclosure*
4. *The Principle of Exemplars*
5. *The Principle of Fronts Doors*
6. *The Principle of Multiple Classification*
7. *The Principle of Focused Navigation*
8. *The Principle of Growth*

Prinsip pertama pada arsitektur informasi yang dikemukakan oleh Brown, *the principle of Object* memiliki pengertian bahwa konten merupakan objek yang nyata. Karena konten sebagai objek yang nyata, maka konten tersebut memiliki tempat tersendiri, memiliki *lifecycle* (siklus hidup), memiliki ciri khas serta memiliki perlengkapan. Konten tersebut juga diklasifikasikan berdasarkan kepada fungsi, tujuan, dan struktur.

Prinsip kedua yaitu *the principle of choice*, hal yang dibahas adalah mengenai pilihan yang dapat diberikan kepada pengguna. Hal ini juga berkaitan dengan menjaga agar pilihan tersebut terfokus pada

pilihan tertentu saja. Pada dasarnya pengguna senang dengan banyaknya pilihan yang diberikan oleh sebuah halaman situs *web*. Karena pengguna dapat memilih sendiri informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Di sisi lain, pengguna akan bingung untuk menentukan informasi yang sesuai karena banyaknya pilihan yang diberikan oleh sebuah halaman situs *web*. Dalam membuat situs *web*, akan lebih baik bila memberikan pilihan yang sedikit akan tetapi memiliki informasi yang benar-benar relevan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna.

Prinsip ketiga yaitu *the principle of disclosure*, dijelaskan bahwa arsitektur informasi merupakan rancangan struktur informasi yang memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi. Dengan pengertian tersebut, pemahaman akan fungsi situs *web* adalah memberikan cukup informasi pada pengguna. Sehingga informasi yang diperoleh dapat membantu pengguna dalam menggali informasi lebih dalam lagi. Prinsip mengenai sikap ini berfokus kepada perilaku pencarian informasi. Prinsip ini dibangun dengan konsep bahwa penelusuran informasi yang lebih rinci dapat dilakukan dengan cepat.

Prinsip keempat yaitu *the principle of exemplars*, dijelaskan bahwa konten dapat dipilih berdasarkan jenisnya. Untuk menunjukkan semua hal yang berkaitan pada konten, hal yang dapat dilakukan adalah dengan menyusunnya menjadi kelompok-kelompok tertentu sehingga terlihat sistematis. Menu pada situs *web* biasanya memiliki beberapa sub menu pendukung. Sub menu tersebut merupakan kelompok objek yang memiliki konten yang sama ataupun menyerupai. Pengelompokan jenis konten ini sering kali dilakukan untuk memudahkan pengguna dalam penelusuran.

Prinsip kelima yaitu *the principle of front doors*, menunjukkan bahwa dimungkinkan bagi pengguna untuk dapat langsung

mengunjungi halaman situs web tanpa harus melalui halaman awal (*home*). Pada dasarnya, kunjungan ke suatu situs *web* akan dimulai pada halaman awal situs web yang dituju. Gagasan mengenai *front doors* ini menjadi hal yang umum, karena beberapa situs web besar menemukan bahwa kunjungan pada situs web tersebut tidak dilakukan melalui halaman awal, melainkan melalui halaman lain *website*.

Menurut [Brown](#), prinsip ini menghasilkan 2 petunjuk, yaitu:

1. Halaman yang dituju membantu pengguna dalam memahami bahwa ada informasi lain yang dapat ditemukan pada halaman tersebut.

2. Halaman awal tidak selamanya memiliki tugas sebagai gerbang awal antara pengguna dan informasi yang ada.

Prinsip keenam yaitu *the principle of multiple classification*, [Brown](#) mengemukakan bahwa menawarkan beberapa macam klasifikasi yang berbeda kepada pengguna untuk mengakses konten situs *web* merupakan hal yang baik. Arsitektur informasi yang baik menunjukkan bahwa cara seseorang dalam mencari dan menemukan informasi tidaklah sama. Dengan adanya skema klasifikasi, hal ini dapat membantu pengguna dalam menemukan cara lain atau cara yang lebih singkat dalam menemukan informasi yang ada pada sebuah halaman situs *web*.

Skema klasifikasi merupakan cara singkat dalam melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan kelompok konten yang ada pada sebuah situs *web*. Hal seperti ini dapat dilakukan dengan melakukan penelusuran dengan menggunakan judul, subjek ataupun topik sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Prinsip ketujuh yaitu *the principle of focused navigation*, menunjukkan bahwa kebanyakan dari sistem navigasi yang digunakan pada sebuah situs *web* adalah global navigasi. Apabila sebuah situs *web*

memakai global navigasi dalam penelusuran, maka ketidak-efektifan dalam temu kembali informasi akan terjadi. Karena tidak semua informasi merupakan konten dari sebuah situs *web*. Dengan menggunakan global navigasi, menu navigasi yang ada akan kehilangan tujuannya dalam temu kembali informasi yang terdapat pada *content*.

Prinsip kedelapan yaitu *the principle of growth*, menerapkan bahwa konten yang dimiliki saat ini hanyalah sebagian kecil dari konten yang akan ditunjukkan setelahnya. Konsep pertumbuhan konten seperti ini akan menunjukkan bahwa situs *web* akan terus berkembang dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sehingga pengguna akan terus menggunakan situs *web* tersebut sebagai tempat penelusuran informasi. Kelemahan desain arsitektur saat ini ada pada tempat penyimpanannya yang terbatas. Banyaknya informasi mempengaruhi ruang penyimpanan informasi itu sendiri. Dengan keterbatasan akan ruang penyimpanan informasi, sebuah situs *web* diharuskan untuk memberikan informasi yang *up to date*, sehingga informasi yang ada merupakan informasi terkini.

Dari kedelapan prinsip yang dikemukakan oleh [Brown](#), dapat dilihat bahwa arsitektur informasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah situs *web*. Hal ini juga tidak terkecuali untuk situs *web* perpustakaan.

Sebagai arsitek informasi dituntut untuk dapat mengorganisasikan suatu pola informasi sehingga sesuatu yang rumit dapat menjadi jelas dan mudah dipahami. Di samping itu, mereka harus mengkreasikan suatu struktur atau pemetaan informasi sehingga memungkinkan pengguna dapat mandiri dalam pencarian informasi.

Beberapa hal tersebut muncul sebagai salah satu prediksi dari berbagai macam pengalaman informasi mahasiswa dalam menilai kualitas layanan *website* sebuah

perpustakaan. Pertanyaan semacam ini dapat dijawab ketika sebuah *website* sudah berdiri dengan struktur yang telah didesain dan *website* tersebut mendapat respon dari mahasiswa yang telah mengunjungi *website* tersebut.

Banyak perguruan tinggi di Semarang yang sudah memiliki *website* perpustakaan. Salah satunya adalah eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. eLIBRARY Universitas PGRI Semarang dapat diakses melalui situs <http://library.upgris.ac.id/>. Tampilan *website*, *content*, fasilitas *searching* akan mempengaruhi mahasiswa dalam kunjungan berikutnya. Bisa dikatakan arsitektur informasi eLIBRARY sudah bagus. Namun selama ini belum diketahui bagaimana pengalaman mahasiswa Universitas PGRI Semarang dalam mengakses *website* eLIBRARY. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengalaman mahasiswa Universitas PGRI Semarang saat berinteraksi dengan arsitektur informasi *website* yang sudah dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman informasi mahasiswa terhadap arsitektur informasi di dalam *website* eLIBRARY Universitas PGRI Semarang..

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai pengalaman informasi mahasiswa terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang dan kemudian akan dideskripsikan melalui kata-kata yang bersifat naratif (Bodgan dan

Taylor dalam Moleong, 2004). Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Adapun cara yang digunakan untuk mendapatkan informan adalah dengan teknik sampel insidental.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan hasil dan pembahasan ini berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Ditemukan 3 tema mengenai pengalaman informasi mahasiswa terhadap arsitektur informasi di dalam *website* eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Tema tersebut meliputi:

1. Pengelolaan Layout

Pengelolaan *layout* menjadi tema pertama yang ditemukan dari analisis data yang telah dilakukan, pengelolaan *layout* yang dimaksud dalam penelitian ini berisi berbagai pendapat mahasiswa terhadap tampilan *website*. *Website* sebaiknya memiliki tampilan yang menarik serta penataan fitur-fitur yang baik, agar mahasiswa semakin tertarik pada informasi yang disediakan. Tema pengelolaan *layout* ini terdiri dari 2 kelompok besar, yakni *layout* dan pengelolaan menu.

Layout yang dimaksud di sini adalah bagaimana penataan elemen-elemen dalam sebuah halaman eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Tujuan utama *layout* adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif sehingga dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan. Desain yang dimiliki eLIBRARY memudahkan pengguna dalam menggunakan dan mendapatkan informasi. eLIBRARY memiliki tampilan yang sederhana dan tidak banyak hiasan-hiasan atau gambar atau juga video. Gambar yang ditampilkan pada halaman beranda *website* memberikan pesan dan kesan dan memberikan arti, dimana mahasiswa menjadi tau bagaimana kondisi ruang layanan yang dimiliki perpustakaan

sehingga pemajangan gambar bermanfaat bagi mahasiswa.

Pemilihan warna dan jenis *font* yang digunakan dalam eLIBRARY sudah bagus dan konsisten pada setiap halaman eLIBRARY. Penataan menu pada eLIBRARY sudah cukup proporsional karena berada di bawah *header* sehingga dapat terlihat dengan jelas oleh mahasiswa ketika pertama kali membuka eLIBRARY. Namun ada juga mahasiswa yang kurang mengetahui penempatan menu-menu yang disediakan karena terlalu fokus pada gambar yang terlalu besar yang berada di bawah menu-menu tersebut. Beberapa informan mengatakan bahwa tampilan eLIBRARY ketika dibuka lewat *smartphone* dapat menyesuaikan, tidak perlu *zoom in* dan menggeser geser layar untuk dapat membaca isi *website* sehingga memudahkan mahasiswanya. Namun ada juga teks yang tidak bisa menyesuaikan lebar halaman *smartphone* yang mengharuskan mahasiswa membukanya lewat laptop. Selain itu, mahasiswa merasa mudah dalam mengakses eLIBRARY melalui *smartphone* dengan berbagai macam *browser* seperti google chrome, mozilla firefox, internet explorer.

eLIBRARY Universitas PGRI Semarang mempunyai desain dengan struktur yang tepat seperti *header*, *footer*, menu navigasi dan penataannya. Struktur tersebut sama pada setiap halaman sehingga pengunjung tidak dibuat bingung. Letak penyusunan elemen-elemen desain eLIBRARY memudahkan mahasiswa untuk mencerna aliran informasi.

Pengelompokan informasi diharapkan dapat membantu mahasiswanya dalam mengakses dan menelusur informasi. Menu-menu yang disajikan eLIBRARY sudah baik karena isi menu konsisten dengan labelnya. Nama menu sudah dikelompokkan pada kategori yang tepat, misal pada menu "profil" terdapat sub menu sejarah, visi-misi, struktur organisasi, tata

tertib, waktu layanan. Begitu juga dengan label menu *digital garden* yang berisi berbagai hasil penelitian seperti skripsi, thesis maupun penelitian dosen.

Pelabelan menu pada eLIBRARY sudah konsisten. Hal ini ditunjukkan oleh eLIBRARY Universitas PGRI Semarang pada menu-menu yang isinya sesuai dengan nama menu. Pelabelan yang konsisten, menunjukkan bahwa eLIBRARY sudah memenuhi prinsip arsitektur informasi yang keempat yaitu *the principle of exemplars*. Menu yang disajikan memiliki sub menu pendukung yang isinya meliputi konten yang sama.

Tampilan pada setiap halaman eLIBRARY Universitas PGRI Semarang cukup konsisten. Mulai dari *header* dan *footer* dan juga penempatan menu yang tidak berpindah pindah tempat, serta penggunaan warna *background* yang sama dan jenis *font* yang sama pada setiap halaman *website*. Tampilan *website* yang konsisten ini membuat mahasiswa merasa tidak tersesat ketika sedang berpindah halaman.

2. Content

Content menjadi tema kedua yang ditemukan dari analisis data yang telah dilakukan, tema ini menceritakan tentang opini dan pengalaman mahasiswa mengenai isi informasi yang disediakan di dalam *website*. Konten *website* merupakan komponen yang sangat penting dalam keberadaan *website* di internet. Tanpa adanya konten *website* tentunya tidak ada yang ditawarkan kepada mahasiswa. *Website* yang baik adalah *website* yang memiliki isi atau konten yang bagus. Baik dari segi kerelevansian informasi maupun kesesuaian kebutuhan informasi mahasiswanya. Karena sebaik apapun situs *web* secara desain grafis, tanpa konten yang bermanfaat maka akan kurang berarti.

Pengorganisasian informasi yang baik ditandai dengan adanya kemudahan

mahasiswa dalam memilih informasi yang disajikan di dalam situs *web*, hal ini juga dirasakan oleh sebagian mahasiswa eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Konten eLIBRARY Universitas PGRI Semarang sudah relevan. eLIBRARY menyediakan berbagai macam informasi baik berupa *e-book*, *e-journal* maupun hasil penelitian seperti skripsi, thesis, dan hasil penelitian dosen yang digolongkan dalam satu menu yaitu menu *digital garden*. Sehingga eLIBRARY telah memberikan cukup informasi bagi mahasiswa, namun ada mahasiswa yang tidak betah berlama-lama di situs *web*, informasi yang tidak menarik menjadi salah satu alasannya. Selain itu, karena informasi yang disediakan tidak selalu lengkap, ada juga mahasiswa yang tidak mendapatkan informasi yang dicarinya. Sehingga ada mahasiswa yang kesulitan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Di dalam situs eLIBRARY Universitas PGRI Semarang masih terlalu banyak pilihan informasi yang disajikan, contoh lain adalah terdapat informasi mengenai lomba menulis resensi dan pemilihan bintang perpustakaan yang mungkin pilihan tersebut menjadikan informasi pelengkap, tetapi tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga pilihan informasi untuk mahasiswa bisa lebih terfokuskan lagi.

Berita beranda yang jarang di *update* membuat mahasiswa bosan ketika pertama kali membuka halaman *website*, karena yang dilihat selalu berita itu itu saja. Berbeda ketika artikel/berita yang ada di beranda selalu di *update*. Selain untuk menghilangkan kejenuhan ketika sedang mencari referensi, mahasiswa akan betah berlama lama berada di *website* apabila artikel yang disajikan di beranda menarik untuk dibaca. Padahal, seharusnya situs *web* dapat berkembang dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswanya. Sehingga pengguna akan

terus menggunakan eLIBRARY sebagai tempat penelusuran informasi.

Menu *digital garden* menjadi salah satu menu yang menjadi favorit mahasiswanya. Menu ini berisi berbagai informasi mengenai karya ilmiah, hasil penelitian baik skripsi, dan thesis. Tersedia pula *e-book* dan berbagai *e-journal* yang dapat dimanfaatkan mahasiswa secara gratis. Sehingga mahasiswa lebih sering memanfaatkan menu digital garden daripada yang lainnya ketika membuka eLIBRARY Universitas PGRI Semarang.

Sebagian besar mahasiswa yang memanfaatkan eLIBRARY adalah mahasiswa semester akhir. Mahasiswa semester 8 menjadi yang paling banyak menggunakan eLIBRARY karena mereka sedang menyusun skripsi dan membutuhkan banyak referensi. Mereka bisa mendapatkan banyak referensi melalui *website* seperti skripsi *digital* dan *e-journal* yang disajikan *website* pada menu *digital garden*. Hal ini membuat mahasiswa mudah dalam menemukan apa yang mereka cari dengan cepat tanpa harus datang langsung ke perpustakaan dan mencari ke rak koleksi skripsi.

Dengan demikian sebagian besar informasi yang disediakan eLIBRARY Universitas PGRI Semarang sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswanya. Namun tidak semua informan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan tema terakhir yang ditemukan dari analisis data yang telah dilakukan, aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini menceritakan bagaimana halaman *website* dapat digunakan oleh semua mahasiswanya, sehingga semua mahasiswa dapat menikmati halaman *website* yang telah dibuat serta dapat diakses dengan mudah. eLIBRARY mudah dipelajari cara penggunaannya oleh pemusaka, mudah

diingat sitem navigasinya sehingga dapat digunakan secara efisien. Tema aksesibilitas ini sendiri terdiri dari dua kelompok besar yaitu kemudahan mahasiswa dalam mengakses eLIBRARY dan kemudahan navigasi.

Kemudahan akses yang dimaksud disini ialah pendapat mahasiswa dalam mengakses *website*, yang mana mahasiswa dapat mengakses melalui laptop, *tab*, maupun *smartphone*. Kemudian kecepatan menggunakan *website*, serta kemudahan menelusur informasi di eLIBRARY Universitas PGRI Semarang.

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka mendapatkan kemudahan dalam mengakses eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Hanya dengan mengetikkan kata "perpustakaan upgris" di *search engine* langsung muncul beberapa pilihan halaman *website* perpustakaan, dan hasilnya alamat eLIBRARY Universitas PGRI Semarang berada pada urutan pertama dalam hasil pencarian *google*. Selain itu sebagian besar mahasiswa mudah mengakses dimanapun dan kapanpun secara cepat dan efisien.

eLIBRARY memiliki struktur internal yang konsisten dan dikenali. Sehingga eLIBRARY memenuhi prinsip arsitektur informasi yang pertama yaitu *the principle of object*.

Kemudahan mengakses memang seharusnya diterapkan di dalam sebuah situs *web*. Selain melalui domain eLIBRARY, mahasiswa dapat datang melalui beberapa halaman selain halaman beranda. Hal ini sesuai dengan prinsip arsitektur informasi yang kelima yaitu *the principle of fronts doors*. Mahasiswa dapat langsung mengunjungi halaman *web* tanpa harus melalui halaman awal (beranda).

Selain kemudahan akses, kecepatan dalam mengakses *website* menurut sebagian besar mahasiswa sangat penting karena bisa mempengaruhi kepuasan mereka. eLIBRARY Universitas PGRI

Semarang saat ini berhasil menampilkan halaman *website* dalam beberapa detik, sehingga mahasiswa betah belama-lama mengunjungi *website*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ada yang mengatakan bahwa akses eLIBRARY tergolong cepat karena mereka tidak pernah mengalami *loading page* yang terlalu lama serta halaman yang ada di *website* cepat muncul ketika di-klik. Sehingga mereka tidak perlu menunggu lama untuk membukanya melalui *browser* yang mereka punya.

Situs *web* eLIBRARY sudah cukup kompatibel dengan perangkat tampilannya (*browser*). *Website* eLIBRARY Universitas PGRI Semarang sangat *browser friendly* karena mahasiswa dapat mengakses *website* dengan berbagai macam *browser* yang mereka punya seperti google chrome, mozilla firefox, internet explorer.

Situs *web* eLIBRARY disediakan untuk menyebarkan informasi mengenai berbagai layanan, koleksi dan fasilitas perpustakaan. Beberapa informan mengatakan bahwa mereka mudah dalam mencari informasi, hal ini dibantu dengan adanya kotak pencarian (*searching*) yang membuat mahasiswa lebih mudah mencari informasi karena banyaknya *link* yang tersedia. Mahasiswa merasa mudah dalam melakukan penelusuran informasi, karena eLIBRARY memiliki katalog *online* yang dapat diakses mahasiswanya. Dalam katalog tersebut tersedia berbagai informasi mengenai layanan dan koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan. Mahasiswa dapat mengakses koleksi tersebut dengan fasilitas pencarian yang disediakan dengan cara masukan (*entry*), *query* yang didefinisikan mahasiswa, mahasiswa dapat memasukkan judul, nama pengarang maupun subjek untuk mempersempit pencarian suatu koleksi yang dibutuhkan dan secara otomatis *website* akan menampilkan sesuai pilihan mahasiswa.

Pengorganisasian informasi pada eLIBRARY Universitas PGRI Semarang disusun berdasarkan subjek/topik, salah satunya adalah dokumen yang disusun berdasarkan program studi/jurusan yang terdapat di Universitas PGRI Semarang. Dimana mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya penggolongan dokumen ini sehingga mereka tidak perlu memilah mana yang sesuai dengan program studi mereka.

Skema klasifikasi yang diciptakan eLIBRARY merupakan cara agar mahasiswa dapat melakukan penelusuran informasi secara cepat. Dalam hal ini eLIBRARY memenuhi prinsip arsitektur informasi yang keenam yaitu *the principle of multiple classification*. Tema kemudahan akses *website* tersebut peneliti dapatkan dari data-data diatas, beberapa diantaranya memiliki makna yang hampir sama, yaitu mengenai kemudahan mahasiswa dalam mengakses eLIBRARY Universitas PGRI Semarang dan kemudahan dalam menelusur informasi yang disajikan di eLIBRARY Universitas PGRI Semarang.

Kemudahan navigasi menceritakan tentang bagaimana pendapat informan mengenai fitur-fitur yang disediakan eLIBRARY Universitas PGRI Semarang, serta penggunaan bahasa eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Navigasi membantu mahasiswa untuk menemukan jalan yang lebih mudah ketika menjelajahi *website* eLIBRARY, memberitahu dimana mahasiswa berada, serta kemana mahasiswa bisa pergi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan target audien.

eLIBRARY menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua mahasiswanya karena sebagian besar bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Semua fitur dan tombol yang disajikan di dalam eLIBRARY berfungsi dengan baik. Yang dimaksud tombol disini adalah petunjuk/ navigasi yang disediakan

dapat digunakan dengan satu kali klik. Sebagai contoh, saat mahasiswa meng-klik menu *digital garden* maka saat itu juga menu langsung mengalihkan ke halaman *digital garden*.

Interaktifitas (*interactivity*) melibatkan pengguna *website* sebagai *user experience* dengan situs *web* itu sendiri. Dasar dari interaktifitas adalah *hyperlink (link)* dan mekanisme *feedback*. eLIBRARY sudah terhubung dengan *website* perpustakaan lain dan juga halaman *e-journal* yang telah disediakan *link*-nya di *website*. Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam menemukan informasi sebagai referensi yang lebih banyak lagi. eLIBRARY mempunyai alur informasi yang runtut. eLIBRARY memberikan petunjuk cukup baik, mahasiswa terbantu dengan adanya petunjuk ini sehingga dapat menentukan apakah mereka harus lanjut ke halaman berikutnya atau kembali ke beranda. Hal ini sangat membantu mahasiswa untuk menemukan informasi yang mereka cari.

eLIBRARY memberikan kemudahan dalam menggali informasi lebih dalam lagi. Dalam hal ini berarti eLIBRARY sudah memenuhi prinsip arsitektur informasi yang ketiga yaitu *the principle of disclosure*.

Pelabelan atau pemberian nama menu yang disediakan eLIBRARY mudah dipahami oleh sebagian besar mahasiswanya karena menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami semua kalangan. Namun ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa nama menu sulit di mengerti, karena menggunakan istilah yang belum tentu diketahui isinya oleh mahasiswa yaitu "*digital garden*".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden merasa mudah memahami navigasi yang disajikan di eLIBRARY Universitas PGRI Semarang.

4. Keterkaitan antar Tema

Ketiga tema yang telah diuraikan diatas merupakan pola yang menggambarkan pendapat dan pengalaman dari masing masing informan. Oleh karena itu, setiap tema memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Atau dengan kata lain, setiap tema mempengaruhi munculnya tema yang lain pula. Tema pengelolaan layout berpengaruh terhadap tema kedua, yaitu *content*. Manajemen *layout* yang baik akan membuat mahasiswa mudah dalam menggunakan *website*. Banyaknya informasi yang disediakan perpustakaan membuat mahasiswa kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Adanya penataan *layout*, pengaturan menu, menempatkan fitur fitur secara pas ini memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Tema aksesibilitas berpengaruh terhadap tema *content*. Aksesibilitas atau kemudahan akses pada eLIBRARY memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi yang terdapat di dalam *website*. Selain itu, agar *website* memenuhi kriteria yang baik maka konten *website* haruslah relevan dan menarik. Gaya bahasa dan penulisan sebaiknya juga disesuaikan dengan sasaran *website* tersebut sehingga nantinya tujuan pembuatan *website* bisa tercapai. Tanpa sistem navigasi yang baik informasi yang disajikan tidak akan sampai kepada mahasiswa secara cepat. Kemudahan dalam mengakses yang ditunjang dengan pengelolaan *layout* yang baik membuat mahasiswa mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengalaman informasi mahasiswa terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang yang telah

dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan dalam memilah informasi yang mereka butuhkan. Hal ini dikarenakan manajemen *layout* dan pengelolaan menu di dalam eLIBRARY sudah cukup baik membuat mahasiswa mudah menggunakan eLIBRARY. Selain itu *Content* atau isi informasi yang disediakan di dalam *website* eLIBRARY cukup relevan dan sebagian besar sudah sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa.

Aksesibilitas atau kemudahan dalam mengakses juga dirasakan oleh mahasiswa ketika mengakses dan menggunakan eLIBRARY. Ditunjang dengan sistem navigasi yang baik, informasi yang disajikan eLIBRARY cepat sampai kepada mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih cepat dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan mengakses melalui *smartphone* maupun laptop dimanapun dan kapanpun mereka berada tanpa harus menggunakan jaringan universitas.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengalaman informasi mahasiswa terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang yang telah

dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan dalam memilah informasi yang mereka butuhkan. Hal ini dikarenakan manajemen *layout* dan pengelolaan menu di dalam eLIBRARY sudah cukup baik membuat mahasiswa mudah menggunakan eLIBRARY. Selain itu *Content* atau isi informasi yang disediakan di dalam *website* eLIBRARY cukup relevan dan sebagian besar sudah sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa.

Aksesibilitas atau kemudahan dalam mengakses juga dirasakan oleh mahasiswa ketika mengakses dan menggunakan eLIBRARY. Ditunjang dengan sistem navigasi yang baik, informasi yang disajikan eLIBRARY cepat sampai kepada mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih cepat dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan mengakses melalui *smartphone* maupun laptop dimanapun dan kapanpun mereka berada tanpa harus menggunakan jaringan universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. (2010). Eight principles of information architecture. *Bulletin of the American Society for Information Science and Technology*, 36(6), 30–34. <https://doi.org/10.1002/bult.2010.1720360609>
- Burford, S. (2011). Web Information Architecture: A Very Inclusive Practice. *Journal of Information Architecture*, 3(1), 19–40. Retrieved from <http://journalofia.org/volume3/issue1/03-burford/%0Ahttps://researchprofiles.canberra.edu.au/en/publications/web-information-architecture-a-very-inclusive-practice>
- Chen, C. M., & Lin, S. T. (2014). Assessing effects of information architecture of digital libraries on supporting E-learning: A case study on the Digital Library of Nature & Culture. *Computers and Education*, 75, 92–102. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.02.006>
- Danaher, B. G., McKay, H. G., & Seeley, J. R. (2005). The information architecture of behavior change websites. *Journal of Medical Internet Research*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.2196/jmir.7.2.e12>
- Dillon, A. (2002). Information architecture in JASIST: Just where did we come from? *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 53(10), 821–823.

<https://doi.org/10.1002/asi.10090>

- Hakim, L., & Musalini, U. (2004). Cara Cerdas Menguasai Layout, Desain dan Aplikasi Web. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo.*
- Maloney, K., & Bracke, P. J. (2004). Beyond information architecture: A systems integration approach to Web-site design. *Information Technology and Libraries*, 23(4), 145–152. <https://doi.org/10.6017/ital.v23i4.9656>
- Mierzecka, A., & Suminas, A. (2018). Academic library website functions in the context of users' information needs. *Journal of Librarianship and Information Science*, 50(2), 157–167. <https://doi.org/10.1177/0961000616664401>
- Miller, C. S., Remington, R. W., & Miller, C. S. (2004). Modeling Information Navigation: Implications for Information Architecture Corresponding Author ' s Contact Information: Brief Authors ' Biographies.
- Mohamadesmaeil, S., & Koohbanani, S. K. (2012). Web Usability Evaluation of Iran National Library Website. *Collnet Journal of Scientometrics and Information Management*, 6(1), 161–174. <https://doi.org/10.1080/09737766.2012.10700931>
- Morville, P. (2003). *Information architecture for the World Wide Web. Choice Reviews Online* (Vol. 40). <https://doi.org/10.5860/choice.40-3447>
- Resmini, A., & Rosati, L. (2011). A Brief History of Information Architecture. *Journal of Information Architecture*, 3(2), 33–45.
- Ruzza, M., Tiozzo, B., Mantovani, C., D'Este, F., & Ravarotto, L. (2017). Designing the information architecture of a complex website: A strategy based on news content and faceted classification. *International Journal of Information Management*, 37(3), 166–176. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.02.001>
- Yoon, K., Dols, R., Hulscher, L., & Newberry, T. (2016). An exploratory study of library website accessibility for visually impaired users. *Library and Information Science Research*, 38(3), 250–258. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2016.08.006>